

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja sebagai sarana dan tempat ibadah bagi masyarakat yang beragama Kristen, sudah meluas dan dapat dilihat di semua belahan dunia ini. Gereja mengumpulkan semua orang yang dapat menjadi petugas dan aktivis. Mereka semua datang dengan penuh kerendahan hati dan suka rela untuk membantu umat lain dalam pelayanan gereja. Oleh sebab itu, untuk memastikan bahwa semua ini terkondisikan dengan baik dan lancar, perlu ada pemimpin atau individu yang mengaturnya. Mereka yang memegang jabatan kepemimpinan gereja bukanlah individu yang memiliki kekuasaan dan otoritas manusia sebaliknya, mereka adalah individu yang sanggup melakukan pelayanan Gereja. [1].

Oleh sebab itu, kepemimpinan gereja menata pelayanan gereja kepada Tuhan dan menciptakan organisasi gereja yang baik. Mereka berusaha mengatur organisasi gereja dengan benar supaya pelayanan berjalan dengan baik. Mereka yang menjadi pengurus gereja adalah para pelayan yang menerima panggilan dari Tuhan. [2].

Bertambahnya jumlah pelayan gereja telah menghadirkan tantangan yang signifikan bagi pemimpin tim pelaksana dan saat ini pun kira kira sekitar 50 – 60 pelayan atau petugas aktif di gereja dengan total sekitar 500 jemaat. Pemimpin tersebut mulai merasa terlalu banyak tugas yang harus diatasi, dan ini dapat mengarah pada situasi yang sangat menantang. Untungnya, ada solusi yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan ini, yaitu penggunaan Teknologi Informasi (TI).

Teknologi Informasi merupakan suatu teknologi yang sangat berguna dalam mengelola data dengan efisien. Ini mencakup proses pengumpulan data, penerimaan data, pengorganisasian data sesuai aturan tertentu, penyimpanan data yang aman, serta manipulasi data untuk menghasilkan informasi yang relevan. Kecepatan dan kehandalan TI membuatnya menjadi alat yang sangat berharga dalam mengelola tugas-tugas yang semula dilakukan secara manual.

Kehadiran teknologi informasi telah mengubah cara banyak pekerjaan dilakukan di seluruh dunia, termasuk di dalam Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi ini, banyak pekerjaan yang mulanya membutuhkan waktu dan tenaga manusia yang besar kini dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Dengan begitu, kesalahan dalam pengelolaan tugas dapat diminimalkan.

Penggunaan teknologi informasi dapat membantu pemimpin tim pelaksana dalam berbagai cara. Beberapa manfaatnya termasuk:

1. **Pengelolaan Tugas yang Lebih Efisien:** TI dapat digunakan untuk mengorganisasi tugas-tugas dan jadwal dengan lebih efisien, mengurangi beban kerja pemimpin tim.
2. **Pengumpulan dan Analisis Data yang Cepat:** TI memungkinkan pengumpulan data yang cepat dan analisis yang mendalam, membantu pemimpin tim dalam membuat keputusan yang lebih baik.
3. **Koordinasi Tim yang Lebih Baik:** Melalui aplikasi dan perangkat lunak kolaboratif, pemimpin tim dapat dengan mudah berkomunikasi dengan anggota tim, menjadikan koordinasi lebih efisien.

membantu pemimpin tim pelaksana gereja mengatasi beban kerja yang meningkat. Hal ini dapat memungkinkan gereja untuk tetap beroperasi dengan lebih efisien dan fokus pada tugas-tugas yang lebih berarti.[3].

Sistem informasi adalah kumpulan alat dan proses yang dirancang untuk menghasilkan informasi berkualitas tinggi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memilih keputusan. Oleh karena itu, banyak organisasi yang mengadopsi sistem informasi dengan tujuan menaikkan kinerja dan produktivitas mereka. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengurangi kesalahan dalam komunikasi dan memastikan akses yang lebih baik ke informasi yang diperlukan. [3].

Permasalahan dan tantangan dalam menyediakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat karena diiringi dengan bertambah banyaknya anggota jemaat tiap bulan dan tiap tahunnya. Pengaturan waktu pelayanan, dengan mempertimbangkan jumlah anggota tim dan jumlah orang yang bertugas, telah menghadapi sejumlah

masalah. Kesulitan yang sering muncul disebabkan oleh cara pengaturan jadwal pelayanan yang dinilai dilakukan secara manual melalui sarana media sosial. Masalah yang kerap terjadi adalah ketika banyak pelayan mengisi jadwal secara bersama sama, yang kemudian menghasilkan penimbunan pesan, seringkali mengakibatkan kesalahan dalam komunikasi. Penumpukan berita ini juga sering membuat pemimpin tim merasa overwhelmed dalam mengolah data jadwal pelayanan, sehingga dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

Selain permasalahan tersebut terdapat juga permasalahan lain yang timbul dalam penyampaian pengumuman warta gereja yang dinilai tidak efisien karena masih menggunakan kertas yang dapat membuang buang anggaran yang di mana dapat menanggarkan ratusan ribu tiap bulannya yang kita tahu sekarang jemaat lebih memilih membaca lewat telepon pintar mereka dari pada melalui selebaran kertas. Oleh karena itu, pembuatan sistem informasi Gereja Kristen Indonesia berbasis website sangat diperlukan dengan harapan dapat menjadi solusi dari masalah yang muncul dan dapat menumbuhkan efektifitas dalam kelancaran kegiatan ibadah gereja.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang melatar belakangi pembangunan sistem informasi Gereja Kristen Indonesia Blora berbasis website adalah bagaimana membangun suatu sistem informasi Gereja Kristen Indonesia Blora yang baik sehingga dapat membantu pengurus dan jemaat dalam melakukan pengelolaan penjadwalan, pendaftaran pelayanan, dan penyampaian pengumuman warta jemaat gereja?

C. Batasan Masalah

Batasan Penelitian dalam membuat sistem informasi Gereja Kristen Indonesia Blora berbasis website antara lain yaitu:

1. Sistem informasi ini hanya mencakup pengurusan data terkait pelayanan gereja dan pembuatan warta jemaat gereja menjadi digital.
2. Sistem ini hanya digunakan untuk Gereja Kristen Indonesia Blora.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari melakukan pembuatan sistem informasi penjadwalan pelayanan adalah untuk memberikan kemudahan kepengurusan Gereja Kristen Indonesia di kota Blora dalam melakukan pengolahan data penjadwalan pelayanan gereja serta pembuatan warta jemaat digital.

E. Metode Penelitian

Dalam proses Tugas Akhir Pembuatan Sistem Informasi Penjadwalan Pelayanan Gereja Kristen Indonesia Blora berbasis website, terdapat beberapa metode yang tersusun dibawah ini :

1. Analisis Permasalahan dan Kebutuhan

Tahap ini merupakan langkah analisis persyaratan yang mencakup wawancara pengguna untuk mengidentifikasi masalah penting dalam pengembangan website. Tujuan dari langkah analisis ini adalah untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang kebutuhan pengguna, fungsionalitas yang diperlukan, dan mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin timbul untuk menghindari kesalahan pada langkah berikutnya. Proses ini akan dilakukan dengan cara wawancara dengan tim pimpinan gereja, kantor gereja, dan pendeta yang melayani gereja sebagai sumber informasi utama.

2. Desain

Tahap ini dapat dilakukan setelah mengumpulkan informasi hasil wawancara. Pada tahap ini, akan dilakukan perancangan desain sistem. Desain sistem dibuat menggunakan *Entity relationship diagram* (ERD) dan *use case* yang memegang poin penting dalam pengembangan sebuah sistem. Dengan adanya dua hal tersebut diharapkan dapat mengurangi peluang kesalahan. Selain itu, pada tahap ini akan dilakukan perancangan database dan antarmuka yang akan memudahkan tahap implementasi. Tahap ini akan membantu merinci spesifikasi yang jelas untuk pengembangan website.

3. Implementasi

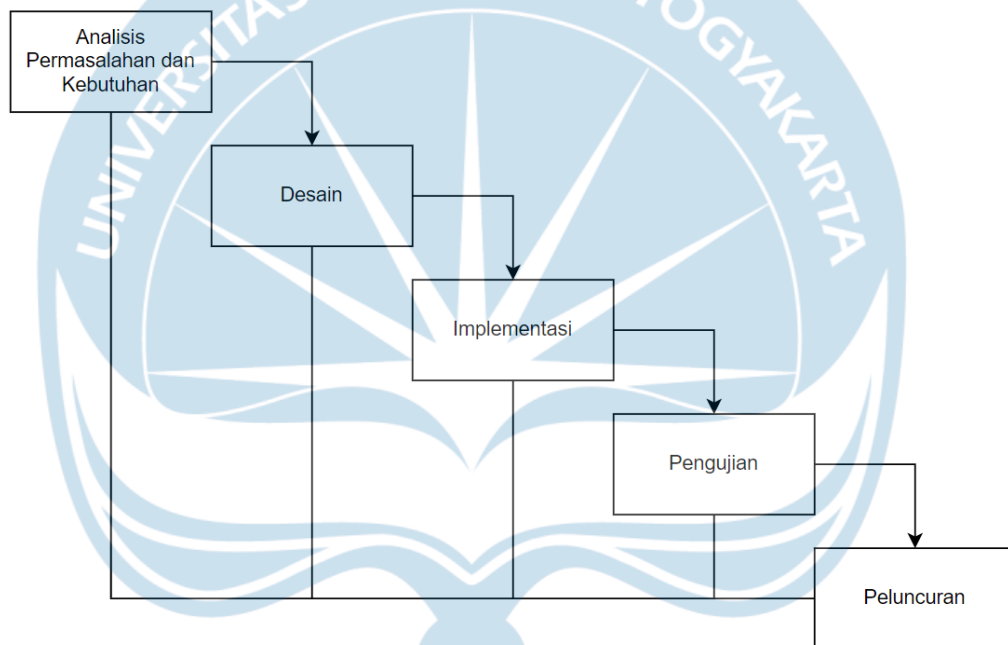
Tujuan dari langkah ini adalah memodifikasi desain yang akan diintegrasikan ke dalam kode program dan dapat digunakan sebagai perangkat lunak oleh pengguna. Langkah ini akan mencakup proses penampilan antarmuka (*frontend*) menggunakan *framework* Vue Js dan implementasi *database* yang akan berfungsi sebagai pendukung pengelolaan data pada bagian *backend* dengan *framework* Express.Js.

4. Pengujian

Website harus melalui serangkaian pengujian untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik. Ini termasuk pengujian fungsionalitas, kompatibilitas perangkat dan browser, serta pengujian responsifitas website. Tahap ini akan menguji beberapa fungsionalitas pada website yang telah dibuat untuk menemukan bug-bug yang mungkin ada. Pengujian akan dilakukan dengan *black box testing* untuk mengamati hasil input dan output secara langsung dari sistem yang telah dibuat. Tahap ini membantu memastikan bahwa website siap diluncurkan.

5. Peluncuran

Setelah website selesai dan lulus pengujian, website tersebut siap diluncurkan. Peluncuran meliputi pengunggahan semua file ke server, konfigurasi nama domain dan hosting, serta penyelesaian langkah teknis lainnya agar situs web dapat diakses oleh pengguna secara online.



Gambar 1.1. Alur penelitian pembuatan sistem informasi Gereja Kristen Indonesia Blora

6. Sistematika Penulisan

Secara sistematis isi dari laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi sistem, metodologi, dan sistematika penulisan laporan yang terkait dengan pembangunan sistem informasi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisi dasar-dasar teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam pemecahan masalah

BAB III LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan berisi dasar-dasar teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam pemecahan masalah

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini akan berisi penjelasan tentang cara bagaimana pengimplementasian dan penggunaan sistem dan bagaimana pengujian terhadap sistem informasi yang telah dibuat.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada bab ini akan berisi penjelasan tentang cara bagaimana pengimplementasian dan penggunaan sistem dan bagaimana pengujian terhadap sistem informasi yang telah dibuat.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan berisi kesimpulan mengenai sistem informasi yang telah dibuat beserta dengan saran-saran yang bermanfaat untuk pengembangan sistem informasi lebih lanjut.

